

C-NAR: Penerapan Model *IMPRECI* sebagai Upaya Menghasilkan Calon Guru dan Pembimbing Reflektif dalam PPL PPG Prajabatan

Faisal¹, Lala Jelita Ananda², Suri Handayani Damanik³, Stelly Martha Lova³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Haji Sumatera Utara

Corresponding Author: faisalpendas@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the application of the IMPRECI model in producing prospective teachers and reflective supervisors in Pre-service PPL PPG at Universitas Negeri Medan. This is done to achieve the vision of Pre-Service PPG, one of which is to produce reflective abilities in the learning process. This research is ongoing Classroom Action Research (CAR) with a Collaborative Nested Action Research (C-NAR) approach. In its implementation, in addition to students making continuous improvements in the learning process, lecturers and tutors make continuous improvements in the guidance process. Data collection techniques are carried out through questionnaires, observation and documentation. The research instruments used questionnaires, observation sheets, and documentation checklists. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive data analysis. Field test data is analyzed with scores and explained qualitatively/categorically. Field test/test data were analyzed using qualitative data analysis flow models starting from data reduction, data presentation, to drawing conclusions. The results of research using trials of 3 learning cycles showed a completion score of 91.30% (student 1) in the Very Good category, 86.67% (student 2) in the Very Good category, and 95.23% (student 3) in the Very Good category. Based on this data, it can be concluded that sustainable PTK using the C-NAR approach in the form of reflective guidance using the IMPRECI model was successfully carried out at the Pre-Service PPL PPG at Universitas Negeri Medan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *IMPRECI* dalam menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif dalam PPL PPG Prajabatan di Universitas Negeri Medan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian visi PPG Prajabatan yang salah satunya adalah menghasilkan kemampuan reflektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkelanjutan dengan pendekatan Collaborative Nested Action Research (C-NAR). Dalam implementasinya, di samping mahasiswa melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, dosen dan guru pamong melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembimbingan.

Article History:

Received:2023-09-24

Reviewed:2023-09-25

Published:2023-09-30

Keywords:

C-NAR, *IMPRECI*, reflective teacher, Pre-service PPG

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-09-24

Direview: 2023-09-25

Disetujui: 2023-09-30

Kata Kunci

C-NAR, *IMPRECI*, guru reflektif, PPG Prajabatan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan pendokumentasian. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar observasi, dan daftar centang dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data uji lapangan dianalisis dengan skor dan dijelaskan secara kualitatif/pengkategorian. Data uji lapangan/uji dianalisis dengan analisis data kualitatif model alir mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga pada penarikan simpulan. Hasil penelitian dengan uji coba 3 siklus pembelajaran menunjukkan skor ketuntasan 91,30% (mahasiswa 1) dengan kategori Sangat Baik, 86,67% (mahasiswa 2) dengan kategori Sangat Baik, dan 95,23% (mahasiswa 3) dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa PTK berkelanjutan dengan pendekatan C-NAR berupa pembimbingan reflektif menggunakan model IMPRECI berhasil dilakukan pada PPL PPG Prajabatan di Universitas Negeri Medan.

PENDAHULUAN

PPG Prajabatan merupakan program pendidikan profesi yang bertujuan untuk mencetak generasi baru calon guru di Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru, profesional, berkomitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Maulana, 2023; Yunita & Purwanto, 2021). Upaya mencapai tujuan yang dikemukakan, perlu dilakukan berbagai inovasi di LPTK penyelenggara sehingga mampu menghasilkan calon guru yang profesional, menjadi teladan, mencintai profesi, dan pembelajar sepanjang hayat (Wandi, 2020; Purwanto, 2020;). Dalam hal ini, dijelaskan bahwa "*Hanya Guru yang Terus Belajar, yang Boleh Terus Mengajar*". Quote ini menarik diterjemahkan untuk menghasilkan calon guru ideal masa depan. Konsep ini sering juga diistilahkan dengan kemampuan reflektif bagi calon guru.

Guru reflektif merupakan guru yang mampu melakukan perbaikan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran (Manurung & Listiani, 2020; Susanto, dkk., 2020; Syamsuddin, 2020). Gagal hari ini, diperbaiki besok. Gagal besok, diperbaiki hari berikutnya, dan seterusnya. Hal inilah yang dikatakan dengan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pembelajaran (Mansyur, dkk., 2021).

Dengan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Karenanya, LPTK penyelenggara PPG Prajabatan hendaknya memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan perannya sehingga mampu menghasilkan calon guru reflektif dalam pembelajaran (Sudrajat, dkk., 2023). Guru reflektif dalam PPG Prajabatan dapat dihasilkan jika didahului oleh kemampuan yang reflektif dari pembimbing atau mentornya. Kita tahu bahwa pembimbing yang dimaksud dalam PPG Prajabatan adalah dosen dan guru pamong. Dosen dan guru pamong sebagai tokoh sentral yang mampu menghasilkan calon guru reflektif penting memiliki kemampuan reflektif pula. Karenanya, dibutuhkan kerangka desain model pembimbingan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan kemampuan reflektif calon guru saja, namun mampu juga mengembangkan kemampuan reflektif dosen dan guru pamong sebagai pembimbing secara bersamaan (Indrawati & Subeno, 2021; Rahmawati, 2017).

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai LPTK penyelenggara PPG Prajabatan tahun 2022/2023 turut ambil bagian dalam menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif. Dosen dan guru pamong diberikan amanat agar dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dalam

proses pembimbingan yang secara tidak langsung mampu mengarahkan mahasiswa melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, perlu dikembangkan dengan penerapan model pembimbingan reflektif yang berumua pada pembentukan calon guru dan pembimbing reflektif.

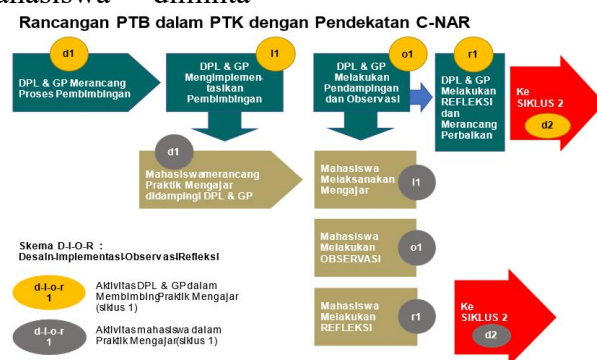
Menyikapi paparan di atas, peneliti tertarik menerapkan model pembimbingan reflektif yang tidak hanya konsentrasi dalam menghasilkan calon guru reflektif, namun menghasilkan pembimbing reflektif secara bersamaan. Adapun model pembimbingan reflektif yang dimaksud adalah model IMPRECI. IMPRECI merupakan singkatan dari *Introduction, Modelling, Practice, Reflection, dan Innovation* (Faisal, dkk., 2022; Mansyur & Firdaus, 2023). Pada tahap *introduction* atau pengenalan, mahasiswa memaparkan secara umum rancangan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: RPP, bahan ajar, media, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan penilaian. Tahap *modelling* (pemodelan), dosen dan guru pamong memberikan pemodelan praktik pembelajaran dan diikuti mahasiswa sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Tahap *practice*, mahasiswa secara *real teaching* melakukan pembelajaran di kelas secara otentik sesuai dengan pemodelan yang telah dilakukan sebelumnya (Faisal, dkk., 2022).

Pascapraktik, mahasiswa, dosen, dan guru pamong melakukan refleksi dengan mengikuti pola konferensi. Aktivitas inilah yang dikatakan dengan *reflection* (refleksi). Dalam hal ini, mahasiswa diminta

mengungkapkan kelebihan yang dimiliki, kekurangan/kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, dan rancangan inovasi ke depan untuk perbaikan berkelanjutan. Tahap akhir dari model IMPRECI adalah *innovation* atau inovasi. Melalui hasil refleksi yang dilakukan diharapkan mahasiswa mampu melakukan inovasi perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran berikutnya. Pun demikian dengan dosen dan guru pamong, diharapkan mampu melakukan inovasi perbaikan berkelanjutan dalam pembimbingan berikutnya. Dengan demikian, melalui model IMPRECI yang diterapkan akan mampu menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif yang fokus pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan proses pembimbingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkelanjutan dengan pendekatan *Collaborative Nested Action Research* (C-NAR). Dalam implementasinya, di samping mahasiswa melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, dosen dan guru pamong melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembimbingan (Faisal, dkk., 2022). Tahapan penelitian yang digunakan dalam mengimplementasikan C-NAR dilakukan mengikuti pola D-I-O-R (*Design, Implementation, Observation, dan Reflection*) (Ananda, dkk., 2023). Secara sederhana, gambaran pola D-I-O-R dalam C-NAR dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

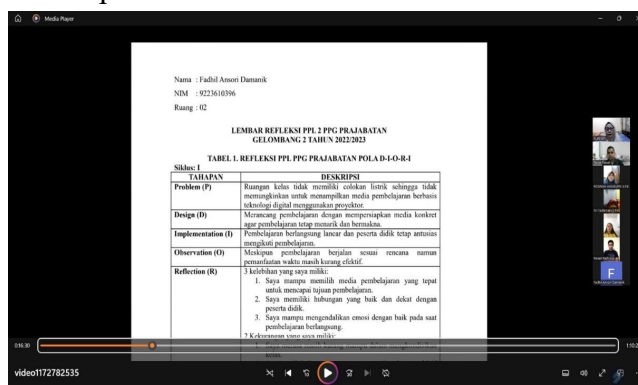


Gambar 1. Rancangan Penelitian dengan Pendekatan C-NAR

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan pendokumentasian. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar observasi, dan daftar centang dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data uji lapangan dianalisis dengan skor dan dijelaskan secara kualitatif/pengkategorian. Data uji lapangan/uji pengguna berupa penerapan model IMPRECI di kelas dianalisis dengan analisis data kualitatif model alir mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga pada penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sudah dilakukan mengikuti pola D-I-O-R pada 3 siklus pembelajaran mandiri pada saat PPL PPG Prajabatan. Mahasiswa diminta mengisi jurnal reflektif yang berisi hal-hal sebagai berikut: (1) *problem*, (2) *design*, (3) *implementation*, (4) *observation*, (5) *reflection*, dan (6) *innovation*. Gambaran sederhana proses pembimbingan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Jurnal Reflektif pada Pembimbingan Model IMPRECI

Adapun hasil jurnal refleksi setiap mahasiswa pada 3 siklus pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pola D-I-O-R Siklus I

Ada 3 mahasiswa bimbingan PPL 2 PPG Prajabatan yang menjadi subjek penelitian. Adapun gambaran pola D-I-O-R oleh 3 orang mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Pola D-I-O-R Mahasiswa I Siklus I

<i>Problem</i>	Terdapat beberapa peserta didik yang tertinggal dari teman yang lain
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan menyiapkan materi atau tugas yang beragam dengan menyesuaikan kemampuan awal peserta didik
<i>Implementation (I)</i>	Melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan menyajikan materi atau tugas yang beragam dengan menyesuaikan kemampuan awal peserta didik
<i>Observation (O)</i>	Pada saat proses mengajar saya telah mampu menguasai kelas dan proses pembelajaran lebih kondusif karena setiap peserta didik mampu mengerjakan tugasnya
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: dalam proses pembelajaran saya sabar dalam menghadapi siswa yang over aktif dalam kelas. Kekurangan: saya kurang menguasai kelas dan kurang memahami strategi dalam mengajar. Rencana perbaikan: Saya akan konsultasi lagi dengan GP untuk meminta masukan dan saran mengenai strategi penguasaan kelas dan strategi dalam proses mengajar.
<i>Innovation</i>	Penggunaan strategi mengajar yang efektif dan penggunaan media yang mudah dimengerti peserta didik

Tabel 2. Pola D-I-O-R Mahasiswa 2 Siklus I

<i>Problem</i>	Manajemen waktu dan penguasaan kelas yang kurang efektif
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan RPP secara matang serta menguasainya dengan baik
<i>Implementation (I)</i>	Pembelajaran berlangsung lebih kondusif dengan saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di RPP
<i>Observation (O)</i>	Meskipun pembelajaran berjalan sesuai rencana namun penguasaan kelas masih menjadi kendala bagi saya
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: (1) Saya mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) Saya memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan peserta didik, dan (3) Saya mampu mengendalikan emosi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan: (1) Saya merasa masih kurang mampu dalam mengkondisikan kelas. (2) Saya masih belum mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran. Rencana perbaikan: dalam pembelajaran selanjutnya saya akan menyiapkan pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa.
<i>Innovation</i>	Untuk selanjutnya saya akan mencoba untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran seperti membuat e-LKPD yang dapat diakses peserta didik di rumah dengan gadget masing-masing.

Tabel 3. Pola D-I-O-R Mahasiswa 3 Siklus I

<i>Problem</i>	Karakteristik peserta yang beragam, kurang efisiennya manajemen waktu, dan kurang menguasai sintak pembelajaran
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> dengan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, dan diskusi
<i>Implementation (I)</i>	Melaksanakan praktik mengajar mandiri dengan menggunakan model PBL dan berbasis teknologi
<i>Observation (O)</i>	Pada saat proses mengajar saya belum berhasil menguasai kelas dan teknik mengajar masih kurang tepat sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran saya kurang menguasai pembagian waktu mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: saya sabar dalam menghadapi siswa yang over aktif dalam kelas. Kekurangan: saya kurang menguasai kelas dan kurang memahami strategi dalam mengajar. Rencana perbaikan: saya akan konsultasi lagi dengan dosen dan guru pamong untuk meminta masukan dan saran mengenai strategi penguasaan kelas dalam proses pembelajaran
<i>Innovation</i>	Perlu perbaikan dalam penguasaan strategi mengajar dan penguasaan kelas serta media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik

b. Pola D-I-O-R Siklus II

Gambaran hasil refleksi pola D-I-O-R pada siklus II oleh 3 orang mahasiswa PPG Prajabatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4. Pola D-I-O-R Mahasiswa 1 Siklus II

<i>Problem</i>	Belum mampu menguasai kelas
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan menyiapkan <i>ice breaking</i> agar kebutuhan kinestetik peserta didik terpenuhi
<i>Implementation (I)</i>	Memanfaatkan media (infocus) sebagai media yang akan menampilkan video yang akan diikuti peserta didik
<i>Observation (O)</i>	Pada saat proses mengajar ternyata dengan <i>melakukan ice breaking</i> membuat peserta didik semangat dan tertarik serta fokus dalam belajar. Namun ada kendala, di mana sumber belajar terpusat pada buku peserta didik, sehingga kurang menggunakan sumber yang variatif dalam menggali informasi
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: tidak pilih kasih, tidak memaksakan kehendak, dan sabar. Kekurangan: terlalu sabar sehingga beberapa peserta didik ada yang manja. Rencana perbaikan: saya akan konsultasi lagi dengan dosen dan guru pamong dalam pemanfaatan sumber belajar yang variatif.
<i>Innovation</i>	Penggunaan sumber belajar lebih variatif sehingga peserta didik dapat mengemukakan ide dalam perspektif yang berbeda

Tabel 5. Pola D-I-O-R Mahasiswa 2 Siklus II

<i>Problem</i>	Penguasaan kelas yang masih kurang kondusif
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik
<i>Implementation (I)</i>	Pembelajaran berlangsung lebih kondusif dengan saya menampilkan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik
<i>Observation (O)</i>	Meskipun pembelajaran berjalan sesuai rencana namun tujuan pembelajaran masih belum tercapai secara klasikal
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: (1) Saya mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat belajar siswa. (2) Saya memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan peserta didik. (3) Saya mampu mengendalikan emosi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan: (1) Media pembelajaran yang saya tampilkan masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Saya masih belum mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran. Rencana perbaikan: dalam pembelajaran selanjutnya saya akan menyiapkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
<i>Innovation</i>	Untuk selanjutnya saya akan mencoba untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik

Tabel 6. Pola D-I-O-R Mahasiswa 3 Siklus II

<i>Problem</i>	Penguasaan kelas yang belum maksimal
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran berbasis kelompok dan membagi peran masing-masing peserta didik
<i>Implementation (I)</i>	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis kelompok dengan memfasilitasi peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran
<i>Observation (O)</i>	Penguasaan kelas sudah mulai dapat dikondisikan dengan baik. Namun, ada beberapa kelompok yang masih didominasi oleh beberapa orang saja dalam diskusi sehingga kurang terlihat keaktifan peserta didik secara merata
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: (1) Saya sabar dalam menghadapi siswa yang over aktif dalam kelas. Kekurangan: belum mampu mengaktifkan peran peserta didik secara merata sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Rencana perbaikan: meningkatkan peran serta peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi pemerataan peran serta dalam diskusi
<i>Innovation</i>	Merancang pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik memiliki peran yang sama dalam pembelajaran. Alternatif yang dicanangkan adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan melibatkan semua peserta didik sebagai kelompok ahli

c. Pola D-I-O-R Siklus III

Hasil refleksi oleh 3 orang mahasiswa mengikuti pola D-I-O-R dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 7. Pola D-I-O-R Mahasiswa 1 Siklus III

<i>Problem</i>	Kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan menyiapkan bahan bacaan dari berbagai sumber dan berbagai bentuk agar membantu peserta didik memahami dari berbagai sudut pandang
<i>Implementation (I)</i>	Guru menyediakan bahan bacaan dengan berbagai bentuk video, bagan, PPT, ataupun rangkuman singkat agar membantu pemahaman peserta didik atas materi
<i>Observation (O)</i>	Pada saat mengajar peserta didik diminta menuliskan materi dari berbagai sumber seperti HP ataupun video yang ditayangkan melalui infocus. Dalam hal ini, pembelajaran dirasakan efektif dan berhasil dalam belajar.
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: adil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dan ikhlas. Kekurangan: terkadang merasa malas. Rencana perbaikan: fokus pada peningkatan penguasaan kelas berkelanjutan
<i>Innovation</i>	Mengembangkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif

Tabel 8. Pola D-I-O-R Mahasiswa 2 Siklus III

<i>Problem</i>	Tujuan pembelajaran masih belum tercapai
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik
<i>Implementation (I)</i>	Pembelajaran berlangsung dengan lancar dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
<i>Observation (O)</i>	Meskipun pembelajaran berjalan sesuai rencana namun suasana kelas kurang kondusif
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: (1) Saya mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat belajar siswa. (2) Saya memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan peserta didik. (3) Saya mampu mengendalikan emosi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan: (1) Kelas yang tidak kondusif kembali menjadi kendala bagi saya. (2) Saya masih belum mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran. Rencana perbaikan: Dalam pembelajaran selanjutnya saya akan menyiapkan pembelajaran yang menarik dan belajar untuk memahami karakter peserta didik.
<i>Innovation</i>	Untuk selanjutnya saya akan mencoba untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan tiap peserta didik.

Tabel 9. Pola D-I-O-R Mahasiswa 3 Siklus III

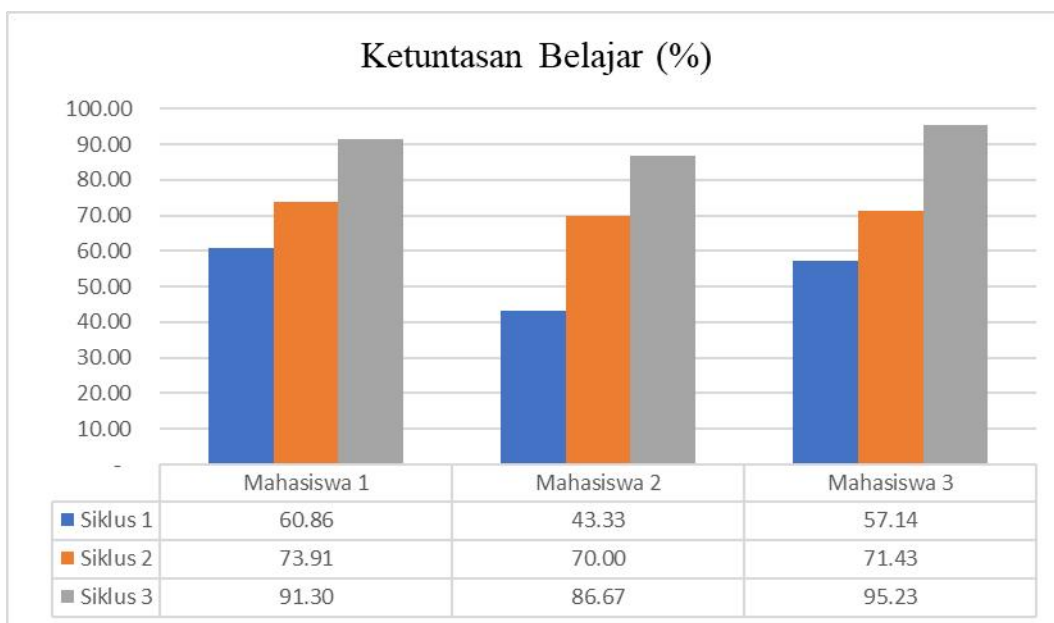
<i>Problem</i>	Peran peserta didik dalam diskusi kelompok tidak berimbang. Pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa orang saja.
<i>Design (D)</i>	Merancang pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw
<i>Implementation (I)</i>	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Kelas dibagi ke dalam 5 kelompok dengan membagi peran masing-masing sebagai kelompok ahli
<i>Observation (O)</i>	Pembelajaran berjalan baik dan mulai terlihat pemerataan peran serta peserta didik dalam belajar karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam pembelajaran
<i>Reflection (R)</i>	Kelebihan: (1) Tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Saya mulai memahami karakteristik peserta didik yang beragam. (3) Peserta didik mulai memiliki emosional dengan saya sebagai guru dalam mengajar Kekurangan: (1) Ada beberapa peserta didik yang kurang mahir dalam menjelaskan materi kepada peserta didik yang lain. (2) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu dalam menjelaskan materi kepada temannya. Rencana Perbaikan: terus melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara individual dan kelompok dalam belajar.
<i>Innovation</i>	Menciptakan pembelajaran yang variatif terutama dalam memfasilitasi peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan diskusi

Adapun perolehan dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan PPL PPG Prajabatan

No	Mahasiswa	Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mahasiswa 1	23	14 (60,86%)	9 (39,14%)	17 (73,91%)	6 (26,09%)	21 (91,30%)	2 (8,70%)
2	Mahasiswa 2	30	13 (43,33%)	17 (56,67%)	21 (70%)	9 (30%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)
3	Mahasiswa 3	21	12 (57,14%)	9 (42,86%)	15 (71,43%)	6 (28,57%)	20 (95,23%)	1 (4,77%)

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas, dapat dilihat lebih spesifik pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa pada PPL PPG Prajabatan

Berdasarkan data pada Gambar 3 di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: (1) Mahasiswa 1 berhasil melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 60,86%, Siklus II sebesar 73,91%, dan Siklus III sebesar 91,30%. (2) Mahasiswa 2 berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 43,33%, Siklus II sebesar 70%, dan Siklus III sebesar 86,67%. (3) Mahasiswa 3 berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 57,14%, Siklus II sebesar 71,43%, dan Siklus III sebesar 95,23%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan pembimbingan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan C-NAR berupa pembimbingan reflektif menggunakan model IMPRECI berhasil dilakukan pada pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di Universitas Negeri Medan.

SIMPULAN

Hasil penerapan model IMPRECI sebagai upaya menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif dalam PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Medan sebagai berikut: (1) Mahasiswa 1 berhasil melaksanakan pembelajaran dengan

ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 60,86%, Siklus II sebesar 73,91%, dan Siklus III sebesar 91,30%. (2) Mahasiswa 2 berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 43,33%, Siklus II sebesar 70%, dan Siklus III sebesar 86,67%. (3) Mahasiswa 3 berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 57,14%, Siklus II sebesar 71,43%, dan Siklus III sebesar 95,23%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berkelanjutan dengan pendekatan C-NAR berhasil dilakukan sesuai harapan. Dengan demikian, model IMPRECI layak dipertimbangkan sebagai salah model efektif dalam menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif sebagai upaya menghasilkan calon guru dan pembimbing reflektif, khususnya pada pelaksanaan PPL PPG Prajabatan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, L. J., Faisal, Y., & Lubis, Z. (2023, June). C-NAR: What are Good Practices in Teaching Project Based Learning Models in Elementary Schools?. In *ICONSEIR 2022: Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in*

- The Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2022, November 24th, 2022, Medan, Indonesia* (p. 418). European Alliance for Innovation.
- Faisal, F., Ananda, L. J., Mansyur, A., & Lova, S. M. (2022). IMPRECI: Model Pembimbingan Reflektif di Sekolah Dasar. *Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama*.
- Faisal, F., Ananda, L., & Lova, S. (2022, December). IMPRECI: Model of Reflective Guidance for Candidates for Elementary School Teachers. In *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture, ICIESC 2022, 11 October 2022, Medan, Indonesia*.
- Faisal, F., Ananda, L., Lova, S., & Purnomo, T. (2022, May). Collaborative Nested Action Research (C-NAR): Effective Approach Produces Reflective Teachers in Elementary School. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2021, December 21st, 2021, Medan, North Sumatra, Indonesia*.
- Faisal, F., Sembiring, M. M., Simanungkalit, E., Hatmi, E., & Lova, S. M. IMPRECI: INOVASI MODEL PEMBIMBINGAN SEBAGAI UPAYA MENGHASILKAN CALON GURU REFLEKTIF DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(3), 256-266.
- Indrawati, D., & Subeno, S. Pola Self-Regulated Learning dengan Pendekatan Coaching bagi Mahasiswa PPL PPG Prajab. *Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul*, 24.
- Mansyur, A., & Firdaus, M. (2023, January). IMPRECI: Guiding Model Innovation Produces Reflective Teachers in Elementary Schools. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 455-464). Atlantis Press.
- Mansyur, A., Rebowo, W. A., Yunita, S., Purwanto, H. S., Ananda, L. J., & Ishaq, M. (2021). Mencari model PPG untuk Indonesia.
- Manurung, S. Y., & Listiani, T. (2020). Menjadi Guru yang Reflektif Melalui Proses Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika [Becoming A Reflective Teacher Through the Reflective Thinking Process in Mathematics Learning]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 58-83.
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158-2167.
- Purwanto, I. (2020). PENGEMBANGAN DESAIN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PRA JABATAN PADA JURUSAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL (IPS). *Mimbar Agama Budaya*, 36(2), 158-175.
- Rahmawati, I., & Gimun, A. (2017). Pembimbingan Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Melalui Pola SIR (Superiority-Inquiry-Recommendation). *Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul*, 62.
- Sudrajat, D. R., Dahlan, D., & Budiwati, N. (2023, May). REFLEKSI MATA KULIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN MODEL BARU BIDANG STUDI EKONOMI LPTK UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2022. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 2, pp. 716-725).

- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125-138.
- Syamsuddin, A. (2020). Identifikasi kedalaman berpikir reflektif calon guru matematika dalam pemecahan masalah matematika melalui taksonomi berpikir reflektif berdasarkan gaya kognitif. *Jurnal Elemen*, 6(1), 128-145.
- Wandi, N. (2020). *Persepsi Mahasiswa PPG Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada PPG Prajabatan yang Dilaksanakan Oleh UNP* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).